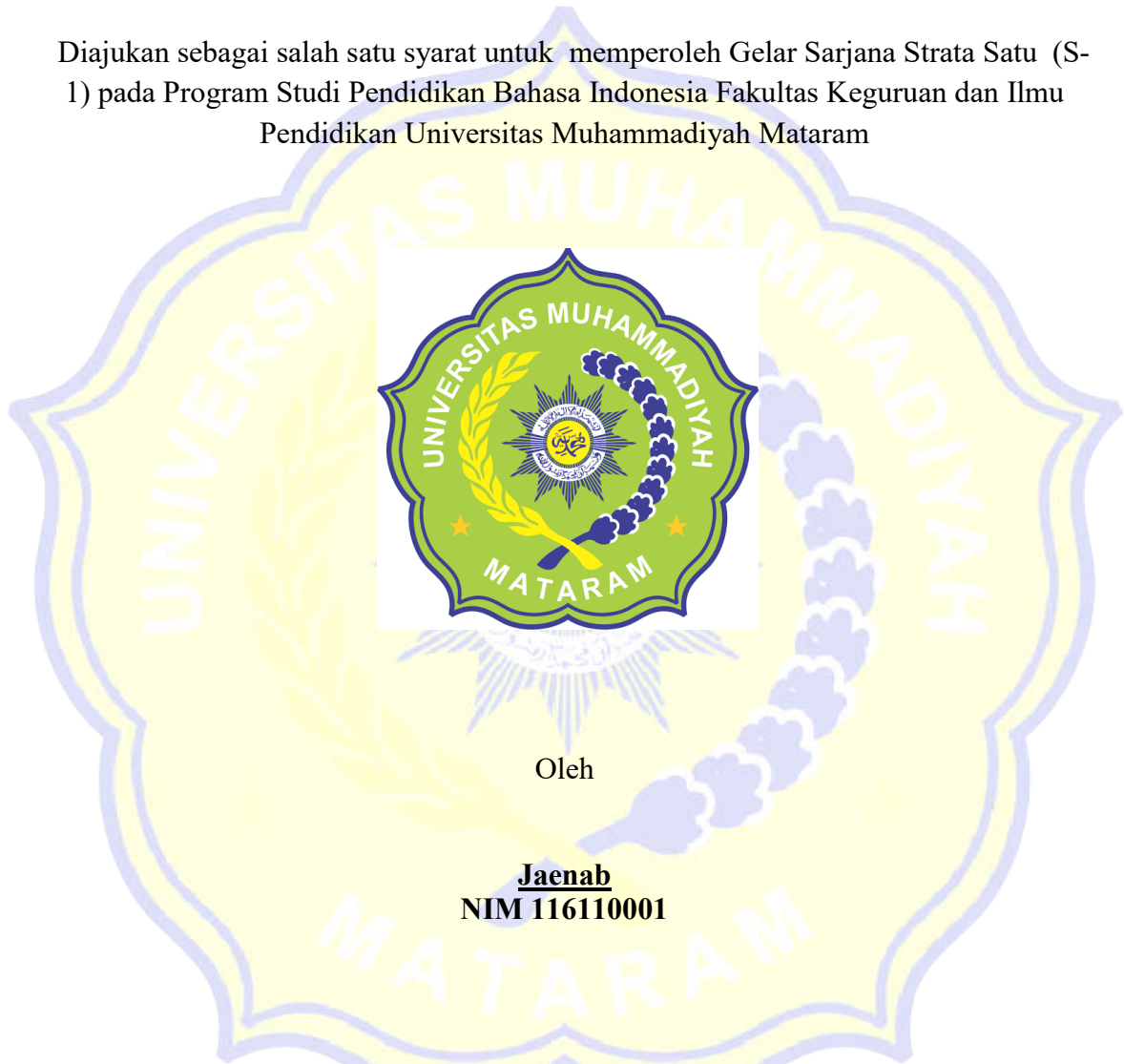


SKRIPSI

Kesalahan Fonologi Bahasa Bima Pada Masyarakat Pendatang di Kelurahan Melayu Kecamatan Asakota Kota Bima Nusa Tenggara Barat

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh

Jaenab
NIM 116110001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

KESALAHAN FONOLOGI BAHASA BIMA PADA MASYARAKAT
PENDATANG DI KELURAHAN MELAYU KECAMATAN ASAKOTA
KOTA BIMA NUSA TENGGARA BARAT

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Tanggal, 30 Juli 2020

Dosen Pembimbing I,



Sri Maryani, M. Pd.
NIDN 0811038701

Dosen Pembimbing II,



Habiburrahman, M.Pd.
NIDN 0824088701

Menyetujui:
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Ketua Program Studi,



Nurmiwati, M.Pd.
NIDN 0817098401

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**KESALAHAN FONOLOGI BAHASA BIMA PADA MASYARAKAT
PENDATANG DI KELURAHAN MELAYU KECAMATAN ASAKOTA
KOTA BIMA NUSA TENGGARA BARAT**

Skripsi atas Nama Jaenab telah dipertahankan di depan dosen penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 4 Agustus 2020

Dosen Penguji :

1. Sri Maryani, M. Pd.
NIDN. 0811038701

(Ketua)

(.....)

2. Arpan Islami Bilal, M.Pd.
NIDN.0806068101

(Anggota)

(.....)

3. Linda Ayu Darmurtika, M.Si.
NIDN. 0824078702

(Anggota)

(.....)

Mengesahkan,

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

Dean



Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.H.
NIDN.0802056801

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa program studi pendidikan bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa :

Nama : Jaenab

Nim : 116110001

Alamat : Desa Soki Kecamatan Belo Kabupaten Bima

Memang benar Sikripsi yang berjudul "*Kesalahan Fonologi Bahasa Bima pada Masyarakat Pendatang di Kelurahan Melayu Kecamatan Asakota Kota Bima NTB Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia – FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram 2020*" adalah asli hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik ditempat mana pun.

Sikripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing, jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah di publikasikan, memang diacuh sebagai sumber dan dicantumkan didalam daftar pustaka.

Jika dikemudian pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia meninggalkan gelar kesarjanaan yang diperoleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 4 Agustus 2020

nyataan,


Nim: 116110001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jaenab
NIM : 116110001
Tempat/Tgl Lahir : 09 Mei 1998
Program Studi : Bahasa Indonesia
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085 338 986 229
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

*Kesalahan Fonologi Bahasa Bina Pada Masyarakat di
Kelurahan Melayu Kecamatan Asitota Kota Bina NTB*

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal :

Demikian
MATERAI
EMPEL
24 DFAHF590857925
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Jaenab
NIM. 116110001

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jaenab
NIM : 116110001
Tempat/Tgl Lahir : 09 Mei 1998
Program Studi : Bahasa Indonesia
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085.338.986.224

Judul Penelitian : -

Kesalahan Fonologi Bahasa Bina pada Bahasa Masyarakat.
Pendatang di Kelurahan Melayu Kecamatan Asakota Kota
Bima NTB.

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 29/05

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal :

Penulis



NIM. 116110001

JA
Jaenab

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

- ❖ **Proses tidak akan mengkhianati hasil**
- ❖ **Beribu-ribu orang sukses bukan karna kepintaran tapi karena keberaniannya**
- ❖ **Susah susah dahulu senang senang kemudian**
- ❖ **Kita bisa karena terbiasa**



Persembahan

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT skripsi ini saya persembahkan kepada:

➤ Orang-orang tercinta:

❖ Ayahku, M. Saleh

❖ Ibuku, Hadijah

Kedua orangtua telah bersusah payah mendidik dan bekerja keras sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dan beliau juga tidak henti-hentinya memberikan semangat dan motivasi untuk selalu berjuang melawan kerasnya kehidupan dan mengajarkan saya bagaimana mengerti arti sebuah perjuangan.

➤ Kakak tersayang (Fatimah, Nur Lailah, Rahma, Ahmad), yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun material dan membantuk, semoga Allah SWT membalas jasa kalian.

➤ Semua keluargaku yang tidak mampu saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan bantuan dan dorongan agar terus maju dalam meraih cita-cita.

➤ Penulis juga mempersembahkan karya kecil ini buat orang yang sangat spesial yang selalu mendampingi, memberikan motivasi, masukan dan saran dimanapun dan kapanpun penulis butuhkan demi terselesikannya skripsi ini.

➤ Teman-teman seperjuangan (Nur Fidaris, Suciati, Fujiatin) dan angkatan 2016 khususnya prodi bahasa Indonesia yang selalu bersama dalam keadaan susah

maupun senang serta semua sahabatku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, kupersembahkan karya kecilku ini buat kalian, semoga kalian tetap dalam keadaan baik-baik saja dimanapun berada.

- Senior dan teman, FKP MACERDAS Mataram terima kasih sudah memberikan suportnya selama ini
- Teman-teman seperjuangan dalam organisasi HMPS PBSI, FKP MACERDAS, IPM WILAYAH, IPM RANTING, BIDIKMISI yang tidak bosan-bosan memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis.
- Untuk teman-teman kosku yang tak pernah bosan-bosan yang meberikan dan bimbanganya.

Jaenab. 2020. **Kesalahan Fonologi Bahasa pada Masyarakat Pendatang di Kelurahan Melayu Kecamatan Asakota Kota Bima NTB.** Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I : Sri Maryani, M.Pd

Pembimbing II :Habiburrahman, M.Pd

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Kesalahan Fonologi Bahasa Bima pada Masyarakat Pendatang di Kelurahan Melayu Kecamatan Asakota Kota Bima Nusa Tenggara Barat” dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Arsyad Abd Gani, M.Pd. Selaku Rektor UMMat
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah, M.Pd. Selaku Dekan FKIP-UMMat
3. Ibu Nurmiwati, M. Pd. Selaku Ketua Prodi Pendidikan bahasa Indonesia.
4. Ibu Sri Maryani, M.Pd. Selaku Pembimbing I
5. Bapak Habiburrahman, M.Pd. Selaku pembimbing II, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah memberi kontribusi memperlancar penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.

Mataram, 10 Mei 2020

Penulis,

Jaenab

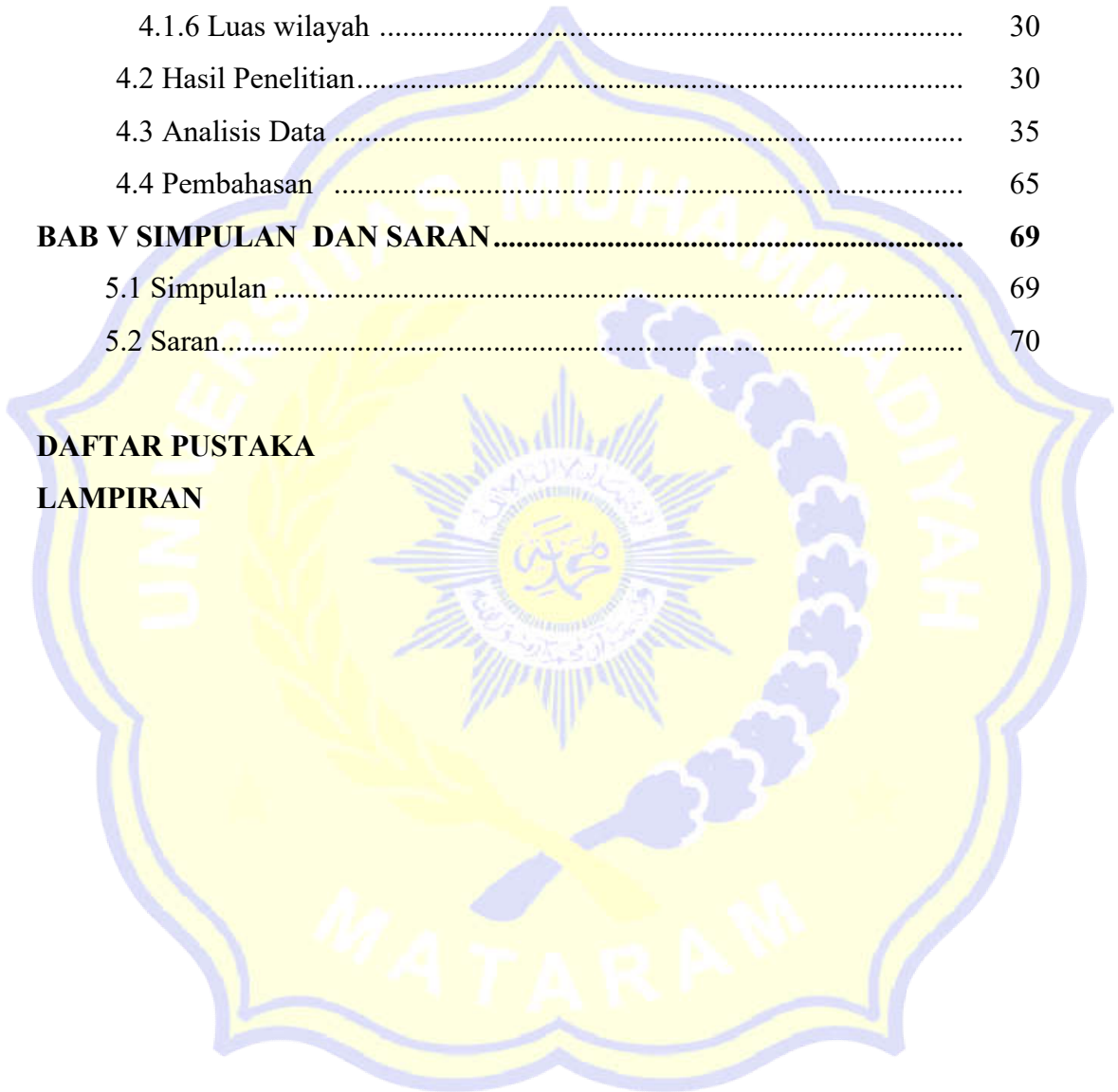
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
1.5 Penelitian yang Relevan.....	5
1.6 Kajian Teori	7
BAB III METODE PENELITIAN	17
3.1 Rancangan Penelitian	17
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	17
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian	19
3.4 Metode Pengumpulan Data	19
3.5 Metode Analisis Data.....	20
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	24
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	24
4.1.1 Letak geografis	24

4.1.2 Penduduk	24
4.1.3 Penduduk Pendetang	27
4.1.4 Mata pencaharian	27
4.1.5 Pendidikan	29
4.1.6 Luas wilayah	30
4.2 Hasil Penelitian.....	30
4.3 Analisis Data	35
4.4 Pembahasan	65
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	69
5.1 Simpulan	69
5.2 Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



Jaenab. 2020. **Kesalahan Fonologi Bahasa Bima pada Masyarakat Pendatang di Kelurahan Melayu Kecamatan Asakota Kota Bima Nusa Tenggara Barat.** Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I : Sri Maryani, M.Pd.

Pembimbing II : Habiburrahman, M.Pd.

ABSTRAK

Kesalahan fonologi merupakan kesalahan dalam segi pengucapan atau penutur. Kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi dapat terjadi baik dari penggunaan bahasa secara lisan maupun tertulis. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan bentuk kesalahan fonetis dan fonemis bahasa Bima pada masyarakat pendatang di Kelurahan Melayu Kecamatan Asakota Kota Bima. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Kualitatif. Sample dalam penelitian ini adalah berjumlah 113 orang pendatang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, metode rekam, metode dokumentasi, metode transkripsi, dan metode terjemahan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data mengidentifikasi kesalahan, mengklarifikasi kesalahan mengidentifikasi kesalahan dan mengoreksi kesalahan. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dibagi menjadi dua kesalahan yaitu kesalahan fonetis adalah kesalahan yang tidak mengubah makna 1) penghilangan fonem sebanyak 22 kata 2) perubahan fonem sebanyak 44 kata 3) penambahan fonem sebanyak 42. Kesalahan fonemis adalah kesalahan bunyi bahasa yang mengubah makna 1) penghilangan fonem sebanyak 2 kata 2) perubahan fonem sebanyak 23 kata 3) penambahan fonem sebanyak 4 kata. Adapun dari hasil penelitian bahwa masyarakat pendatang masih banyak yang melakukan kesalahan secara fonetis dan fonemis dalam melafalkan bahasa Bima tidak sesuai dengan bahasa Bima pada umumnya. Dengan alasan karena dipengaruhi oleh dialek aslinya dan kurangnya bergaul sama tetangga, sehingga dalam melafalkan bunyi bahasa Bima banyak perubahannya. Yang paling dominan disini pada perubahan fonem baik secara fonetis maupun secara fonemis.

Kata kunci: *kesalahan fonetis, kesalahan fonemis.*

Jaenab. 2020. **Phonological Errors of the Bimanesse by newcomers in the Malay Village, Asakota District, Bima City, West Nusa Tenggara.** A thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

Consultant I: Sri Maryani, M.Pd.

Consultant II: Habiburrahman, M.Pd.

ABSTRACT

Phonological errors are errors in terms of pronunciation. Language errors at the phonological level can occur both from oral and written language. The purpose of this study was to describe the phonetic and phonemic error forms of the Bimanesse by the immigrant in the Malay Village, Asakota District, Bima City. The research method used was qualitative. The samples in this study were 113 newcomers. The method of data collection was carried out by using observation, recording, documentation, transcription, and translation. The data analysis technique used in this research was identifying errors, clarifying errors, identifying errors, and correcting errors. Based on the results of the data analysis, the research was divided into two errors, namely phonetic errors are errors that do not change the meaning 1) omission of phonemes about 22 words 2) Misformation of phonemes about 44 words 3) addition of phonemes about 42 words. Phonemic errors are errors in the sounds of the language that changes meaning 1) omission of phonemes about 2 words 2) misformation of phonemes about 23 words 3) addition of phonemes about 4 words. The results of the research showed there are still many newcomers who make phonetic and phonemic errors in pronouncing the Bimanesse which is not following the Bima language in general. The reason is that it is an interference of the native dialect and the lack of association with neighbors, as a result in pronouncing the sounds of the Bimanesse there are many changes. The most dominant here is the change in the phoneme both phonetically and phonemically.

Keywords: *phonetic error, phonemic error.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan sistem tanda bunyi ujaran yang bersifat arbitrer atau sewenang-wenang. Berdasarkan konsep ini substansi bahasa adalah bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Tanpa bahasa manusia tidak bisa berkomunikasi dengan orang lain. Dengan bahasa inilah manusia berkomunikasi sekaligus menjadi jati dirinya. Ilmu bahasa adalah mempelajari tentang morfologi, fonologi, sintaksis, semantik, dan wacana.

Chaer (2009:1) menjelaskan bahwa fonologi adalah sebuah ilmu fonologi lazim di artikan sebagai bagian dari kajian linguistik yang mempelajari, membahas, membicarakan, dan menganalisis bunyi-bunyi bahasa yang di produksi oleh alat-alat ucap manusia. Bila kita mendengar suara orang berbicara entah berpidato atau bercakap-cakap, maka akan kita dengar runtunan bunyi-bunyi bahasa yang terus-menerus, kadang-kadang terdengar hentian sejenak dan hentian agak lama. Kadang-kadang terdengar pula suara panjang dan suara biasa, dan sebagainya. Runtunan bunyi bahasa ini dapat di analisis atau disegmentasikan berdasarkan tingkat-tingkat kesatuannya. Adapun ilmu fonologi ini akan membahas tentang fonetis.

Fonetis merupakan bidang kajian yang membahas bunyi-bunyi bahasa yang tidak mengubah makna. Sedangkan fonemis mengkaji bunyi bahasa dengan memperhatikan sebagai pembeda makna, baik yang disebut vokal maupun konsonan

jumlahnya sangat banyak. Bunyi-bunyi tersebut, meskipun merupakan representasi dalam pertuturan, ternyata dengan satu dan yang lain dapat bergabung dalam satu kesatuan statusnya yang lebih tinggi yaitu sebuah fonem, sehingga dapat membedakan makna kata. Jadi, fonem merupakan abstraksi dari satu sejumlah fon, entah vokal maupun konsonan.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bentuk kesalahan fonetis dan fonemis bunyi bahasa pada masyarakat pendatang Kelurahan Melayu Kecamatan Asakota Kota Bima NTB. Fokus penelitian ini mengidentifikasi kesalahan fonetis dan fonemis berdasarkan artikulasi, sifat huruf dan gelombang bunyi, selain mengidentifikasi kesalahan, penelitian ini pun mengklarifikasi dan mendeskripsikan kesalahan tersebut.

Dengan permasalahan yang telah ditemukan bahwa pendatang di Kelurahan Melayu Kecamatan Asakota Kota Bima NTB sering melakukan kesalahan dalam mengucapkan bunyi bahasa atau yang biasa disebut dengan fonetis dan fonemik seperti tube (kemana) dengan ta'be (kemana) kedua kata tersebut memiliki arti yang sama tetapi cara pengucapan bunyinya yang berbeda penduduk asli Kelurahan Melayu mengucapkan bunyi ta'be sedangkan pendatang mengucapkan bunyi tube disini ada kesalahan bunyi [a], [u] . fonemis seperti kaca (kacang buat dimakan) dengan kaca (kaca rumah) kedua kata tersebut tulisannya sama akan tetapi mananya berbeda. Dapat dilihat perbedaan bunyi bahasa yang diucapkan oleh pendatang dan penduduk asli. Kesalahan berbahasan dapat dibedakan menjadi kesalahan lokal dan kesalahan global, berdasarkan jenis pengimpangan bahasa kesalahan lokal adalah

kesalahan konstruksi kalimat yang ditanggalkan (dihilangkan) salah satu unsurnya akibatnya proses komunikasi misalnya penutur menggunakan kalimat atau raturan yang janggal atau nyeleneh saat berkomunikasi. Sedangkan kesalahan global adalah tataran kesalahan bahasa yang menyebabkan seluruh tuturan atau isi yang di pesankan dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis menjadi tidak dapat dipahami akibat frase ataupun kalimat yang digunakan oleh penutur berbeda di luar kaidah bahasa. Berdasarkan masalah tersebut penelitian dengan judul “Kesalahan Fonologi Bahasa Bima pada Masyarakat Pendatang di Kelurahan Melayu Kecamatan Asakota Kota Bima NTB”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah bentuk kesalahan fonetis bahasa Bima pada masyarakat pendatang di Kelurahan Melayu Kecamatan Asakota Kota Bima NTB?
- 2) Bagaimanakah bentuk kesalahan fonemis bahasa Bima pada masyarakat pendatang di Kelurahan Melayu Kecamatan Asakota Kota Bima NTB?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini mendeskripsikan bentuk kesalahan fonetis bahasa Bima pada masyarakat pendatang di Kelurahan Melayu Kecamatan Asakota Kota Bima NTB

2) Penelitian ini mendeskripsikan bentuk kesalahan fonemis bahasa Bima pada masyarakat pendatang di Kelurahan Melayu Kecamatan Asakota Kota Bima NTB

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini di bedakan menjadi dua macam, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberi mafaat bagi ilmu pengetahuan dalam pengembangan linguistik khususnya di bidang fonologi.

2) Manfaat Praktis

a) Manfaat penelitian bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan peneliti dan pembaca yang berkaitan tentang kesalahan berbahasa oleh masyarakat pendatang di Kelurahan Melayu Kecamatan Asakota Kota Bima NTB.

b) Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengatasi kesalahan pelafalan bunyi oleh masyarakat pendatang yang ada di Kelurahan Melayu Kecamatan Asakota Kota Bima NTB.

c) Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi peminat dan peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan

- 1) Devi Indrasari (2015) meneliti dengan judul "Analisis kesalahan fonologis pada karangan berbahasa Jawa siswa kelas III Negeri Kota 5 Yogyakarta di Kota Yogyakarta". Hasil penelitian bahwa kesalahan fonologi pada karangan berbahasa Jawa siswa III Negeri Kota 5 Yogyakarta. Dibagi menjadi dua yaitu kesalahan dalam teknik penulisan dengan pola-pola kesalahan dan kesalahan dalam pemilihan kata dengan pola-pola kesalahan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan fonologi pada karangan bahasa Jawa siswa kelas III Negeri Kota 5 Yogyakarta.

Relevan penelitian Devi Indrasari dengan penelitian yang dilakukan sekarang sama-sama menggunakan teori fonologi dan metode yang digunakan metode deskripsi dengan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya, metode yang dipake Devi Indrasari metode dekskripsi dengan pendekatan kualitatif dan penelitian sekarang menggunakan metode deskripsi kualitatif. Adapun pembahasan penelitian Devi Indrasari dengan penelitian sekarang sama-sama membahas tentang kesalahan fonologis. Adapun perbedaan penelitian Devi Indrasari dengan penelitian sekarang. Devi Indrasari meneliti pada siswa kelas

III Negeri Kota 5 Yogyakarta di Kota Yogyakarta sedangkan penelitian sekarang meneliti pada masyarakat pendatang di Kelurahan Melayu.

- 2) Dini Haryanti (2017) meneliti dengan judul "Analisis kesalahan fonologis pada tuturan mahasiswa prodi PBSI dalam seminar proposal skripsi tahun 2016". Hasil penelitian bahwa kesalahan fonologi pada tuturan mahasiswa prodi PBSI dalam seminar proposal skripsi tahun 2016. Dibagi menjadi dua yaitu kesalahan yang pertama kesalahan fonetis sifatnya tidak mengubah makna kata, kesalahan fonemis kesalahan yang merubah makna kata. Kesalahan fonemis merupakan kesalahan akibat penambahan fonem terdiri atas: 1) penambahan fonem [h], 2) penambahan fonem [s] 3) penambahan fonem [g] . akibat penghilangan fonem terdiri atas: 1) penghilangan fonem [k], penghilangan fonem [a], 3) penghilangan fonem [e] . akibat perubahan fonem terdiri atas : 1) perubahan fonem [f]>[p], 2) perubahan fonem [k]>[?], 3) perubahan fonem [a]>[e], 4) perubahan fonem [e]>[i], perubahan fonem [kh]>[k], kesalahan fonemis, meliputi: kesalahan akibat penghilangan fonem terdiri atas: 1) penghilangan fonem /h/, 2) penghilangan fonem /y/. akibat perubahan fonem terdiri atas: 1) perubahan fonem /sy/ > /s/, 2) perubahan fonem /f/>/p/. faktor penyebab terjadinya kesalahan yaitu: Interferensi bahasa daerah, kurangnya pengetahuan tentang bahasa Indonesia baku, pengaruh bahasa slang, kekeliruan, kesulitan melafalkan kata, pengaruh ideolek. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan fonologi pada tuturan mahasiswa prodi PBSI dalam seminar proposal skripsi tahun 2016.

Relevan penelitian Dini Haryanti dengan penelitian yang dilakukan sekarang sama-sama menggunakan teori fonologi dan metode yang digunakan sama-sam menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun pembahasan penelitian Dini haryanti dengan penelitian sekarang sama-sama membahas tentang kesalahan fonologis. Adapun perbedaan penelitian Dini haryanti dengan penelitian sekarang. Dini haryanti meneliti pada Mahasiswa prodi PBSI, sedangkan penelitian sekarang meneliti pada masyarakat pendatang di Kelurahan Melayu.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Bahasa

Bahasa adalah sistem lambang bunyi arbirer yang digunakan oleh para anggota kelompok untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Muhammad, 2011: 28). Berdasarkan pengertian ini bahasa substansi merupakan bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bunyi ini melambangkan prihal diluar bunyi itu, oleh karena itu dianggap simbol. Bunyi bahasa itu diatur oleh tata bunyi, oleh karena itu di dianggap simbol. Bunyi bahasa itu diatur oleh tata bunyi, dan karena itulah bahasa sebagai sistem. Kumpulan bunyi untuk meyebutkan sesuatu diluar biasa diatur secara ketat, tetapi tetapi semaunya penutur sesuai dengan konvensi masyarakat. Dengan bahasa inilah manusia berkomunikasi sekaligus menjadi jati diri manusia.

2.2.2 Fonologi

Fonologi berasal dari gabungan kata fon yang berarti ‘bunyi’, dan logi yang berarti ‘ilmu’ sebagai sebuah ilmu, fonologi lazim di artikan sebagai bagian dari kajian linguistik yang mempelajari, membahas, membicarakan, dan menganalisis bunyi-bunyi bahasa yang di produksi oleh alat-alat ucap manusia (Chaer, 2009:1).

Bila kita mendengar suara orang berbicara entah berpidato atau bercakap-cakap, maka akan kita dengar runtunan bunyi-bunyi bahasa yang terus-menerus, kadang-kadang terdengar hentian sejenak dan hentian agak lama. Kadang-kadang terdengar pula suara panjang dan suara biasa, dan sebagainya. Runtunan bunyi bahasa ini dapat di analisis atau disegmentasikan berdasarkan tingkat-tingkat kesatuannya. Umpamanya, runtunan bunyi dalam bahasa Indonesia berikut (untuk sementara dan memudahkan di sini digunakan transkripsi ortografis, bukan transkripsi fonetis dan dengan mengabaikan unsur-unsur suprasegmentalnya).

fonologi merupakan ilmu bunyi yang fungsional bunyi fungsional yang dimaksudkan adalah fonem, yaitu suatu bunyi yang mempunyai fungsi untuk membedakan kata dari kata yang lain (Verhaar, 2010:65).

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fonologi meneliti bahwa bunyi berdasarkan fungsinya yang berperan sebagai pembeda makna dari kata satu dengan kata lain. Fungsi pembeda makna menjadi sifat khas identitas fonem. Lambang fonem biasanya diapit dengan menggunakan dua garis miring (/ /). Misal fonem /v/ berbeda dengan fonem /f/. Bunyi /v/ dalam bahasa bima di lafalkan dengan posisi mulut [v] dan [w]. Contoh kata vati dilafalkan [va] ‘kota’ jika dilafalkan [fa] makna akan berubah dari kata fati yang berarti dibacok.

2.2.3 Fonetis

Fonetik meneliti bunyi bahasa menurut cara pelafalannya, dan menurut sifat-sifat akustiknya, berbeda dengan fonetik, ilmu fonologi meneliti bunyi bahasa tertentu menurut fungsinya (Verhaar, 2010:20). Misalnya saja, bunyi [p]- lazimnya bunyi menurut sifat fonetisnya di apit antara kurung persegi-dalam bahasa Inggris dilafalkan dengan menutup kedua bibir lalu melepaskanya sehingga udara keluar dengan “meletup”. Deskripsi seperti itu dalah deskripsi fonetis. Deskripsi yang demikian dapat di sempurnakan lebih terinci. Misalnya, dalam kata (Inggris) pot, [ph]-nya “beraspirasi”, artinya di susun bunyi seperti [h] (oleh karena [ph] dalam pot adalah satu-satunya bunyi “letupan” pada awal kata); akan tetapi dalam kata spot, [p]-nya tidak “beraspirasi” demikian (karena tidak merupakan satu-satunya “konsonan” pada awal kata). Perbedaan tersebut adalah perbedaan fonetis semata-mata, tidak fonologis.

Dua bunyi yang secara fonetis berbeda dikatakan mempunyai perbedaan fonologis bila perbedaan tersebut menyebabkan perbedaan makna antara dua kata. Misalnya saja, dalam bahasa Indonesia [l] dan [r] berbeda secara fungsional, atau secara fonologis, karena membedakan kata seperti dalam pasangan rupa : lupa. Maka untuk bahasa Indonesia /l/ dan /r/ merupakan “fonem” yang berbeda (lazimnya, lambang fonem di apit antara garis miring). Sebaliknya, dalam bahasa Jepang, [l] dan [r] tidak pernah membedakan kata-kata yang berbeda; atau, dengan perkataan lain, tidak berbeda secara fonologis, tidak merupakan fonem yang berbeda.

Menurut segi bunyi bahasa fonetis dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu, fonetik akustis, auditoris, dan fonetis organis (Marsono, 2013:2) menjelaskan fonetik akustis menyelidiki bunyi bahasa menurut aspek-aspek fisiknya sebagai getaran udara dan lebih berkenaan dengan bidang fisika. Fonetik auditoris adalah penyelidikan mengenai cara penerimaan bunyi-bunyi bahasa oleh telinga dan berkenaan dengan bidang kedokteran. Sedangkan fonetis organis atau fonetis artikulatoris menyelidiki bagaimana bunyi-bunyi bahasa dihasilkan oleh alat-alat bicara. Bahwa fonetis artikulatoris atau fonetik fisiologis menganalisis mekanisme cara menghasilkan bunyi-bunyi bahasa pada manusia, mulai dari kajian tentang anatomi sistem organ bicara seperti lidah, langit-langit dan gigi saat menghasilkan bunyi ujaran. Bunyi-bunyi ujaran tersebut merupakan bunyi vokal, konsonan, semi vokal satu atau semi vokal konsonan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas mengenai pengertian fonetis dapat disimpulkan bahwa fonetis adalah ilmu yang mempelajari bunyi bahasa yang menyangkut cara kerja alat-alat ucap manusia dalam menghasilkan bunyi bahasa, serta getaran udara sebagai bunyi bahasa yang dapat diterima oleh indera pendengaran manusia tanpa melihat fungsi bunyi itu sebagai pembeda makna dalam suatu bahasa. Jadi fonetis hanya meneliti tentang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

2.2.4 Fonemis

Fonemis mengkaji bunyi bahasa dengan memperhatikan sebagai pembeda makna, baik yang disebut vokal maupun konsonan jumlahnya sangat banyak (Chaer,

2009:62). Bunyi-bunyi tersebut, meskipun merupakan representasi dalam pertuturan, ternyata dengan satu dan yang lain dapat bergabung dalam satu kesatuan statusnya yang lebih tinggi yaitu sebuah fonem, sehingga dapat membedakan makna kata. Jadi, fonem merupakan abstraksi dari satu sejumlah fon, entah vokal maupun konsonan.

2.2.5 Jenis-Jenis Bunyi Bahasa

Chaer (2009:38-50) menjelaskan macam-macam bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat-alat ucap, berdasarkan kriteria tertentu dapat dibedakan sebagai berikut.

2.2.5.1 Bunyi vokal

Bunyi vokal adalah jenis bunyi bahasa yang ketika dihasilkan atau diproduksi, setelah arus ujar ke luar dari glotis tidak mendapatkan hambatan dari alat ucap, melainkan hanya diganggu oleh posisi lidah, baik vertikal maupun horisontal, dan bentuk mulut.

Untuk bisa memahami dengan lebih baik perhatikan dulu peta bagan vokal berikut.

POSISI LIDAH	DEPAN	TENGAH	BELAKANG		STRUKTUR
	TBD	TBD	BD	N	
TINGGI					
Atas	I		u		Tertutup
Bawah	ɪ		U		Semi tertuup
SEDANG					
Atas	E	ə	o		
Bawah	ɛ		ɔ		Semi terbuka
RENDAH		A		ɑ	Terbuka

Berdasarkan tinggi rendahnya posisi lidah bunyi-bunyi vokal dapat dibedakan atas:

- (1) Vokal tinggi atas, seperti bunyi [i] dan [u]
- (2) Vokal sedang atas, seperti bunyi [e] dan [o]
- (3) Vokal rendah seperti bunyi [a]

2.2.5.2 Bunyi Konsonan

Bunyi konsonan adalah bunyi bahasa yang diproduksi dengan cara setelah arus ujar keluar dari glotis, lalu mendapat hambatan pada alat-alat ucap tertentu didalam rongga mulut atau rongga hidung. Bunyi konsonan dapat diklarifikasikan berdasarkan (1) tempat artikulasi, (2) cara artikulasi, (3) bergetar tidaknya pita suara, dan (4) struktur.

Nama-nama bunyi konsonan. Dengan kriteria tempat artikulasi, cara artikulasi, dan bergetar tidaknya pita suara, dapatlah kita memberi nama-nama pada bunyi-bunyi konsonan. Dengan melihat tempat artikulasi dan bergetar tidaknya pita suara, maka nama-nama bunyi konsonan itu dapat disebut sebagai berikut:

- 1) [b] bunyi bilabial, hambatan, bersuara
- 2) [p] bunyi bilabial, hambatan, tak bersuara
- 3) [m] bunyi bilabial, nasal
- 4) [w] bunyi bilabial, semi vokal
- 5) [v] bunyi labiodental, geseran, bersuara
- 6) [f] bunyi labiodental, geseran, tak bersuara
- 7) [d] bunyi apikoalveolar, hambatan, bersuara

- 8) [t] bunyi apikoalveolar, hambatan, tak bersuara
- 9) [n] bunyi apikoalveolar, nasal
- 10) [l] bunyi apikoalveolar, sampingan
- 11) [r] bunyi apikoalveolar, getar
- 12) [z] bunyi apikoalveolar, geseran, bersuara
- 13) [ɲ] bunyi laminopalata, nasal
- 14) [j] bunyi apikoalveolar, paduan bersuara
- 15) [ç] bunyi apikoalveolar, tak bersuara
- 16) [f] bunyi apikoalveolar, geseran bersuara
- 17) [s] bunyi apikoalveolar, geseran tak bersuara
- 18) [g] bunyi dorsovelar, hambatan bersuara
- 19) [k] bunyi dorsovelar, hambatan, takbersuara
- 20) [ŋ] bunyi dorsovelar, nasal
- 21) [ʒ] bunyi dorsovelar, geseran, bersuara
- 22) [h] bunyi laringal, geseran, bersuara

2.2.6 Kesalahan Bahasa di Bidang Fonologi

2.2.6.1 kesalahan fonologi

Kesalahan bahasa dari segi fonologi merupakan kesalahan dalam segi pengucapan atau penutur. Kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi dapat terjadi baik penggunaan bahasa secara lisan maupun tertulis. Sebagian besar kesalahan berbahasa Indonesia dalam tataran fonologi berkaitan dengan pelafalan. Bila

kesalahan pelafalan tersebut dituliskan, maka terjadilah kesalahan berbahasa dalam ragam tulis (Setiyawati, 2013: 23).

2.2.6.2 Bentuk-bentuk kesalahan fonologi

Kesalahan fonologi dibagi menjadi dua yaitu kesalahan fonetis dan kesalahan fonemis.

1) Kesalahan fonetis

Kesalahan adalah kesalahan pengucapan bunyi yang tidak menyebabkan perubahan atau perbedaan makna dan bunyi aslinya

Adapun contoh kesalahan fonetis, akan diuraikan pada penjelasan dibawah ini.

a) Penghilangan fonem

Contoh:

Lafal Baku	Lafal kesalahan pengucapan
Hutan	Utan
Abang	Bank
Santai	Sante
Surat	Sura

b) Perubahan fonem

Contoh:

Lafal Baku	Lafal Kesalahan Pengucapan
Zuhur	Juhur

Azan	Ajan
Fakultas	Vakultas
Shalat	Solat

c) Penambahan fonem

Contoh:

Lafal Baku	Lafal Kesalahan Pengucapan
Magrib	Maghrib
Romawi	Rohmawin
Romadhon	Ramadoan
Salam	Sallam

1) Kesalahan fonemis

Kesalahan fonemis adalah kesalahan bidang fonologi yang terjadi karena adanya perbedaan arti bunyi bahasa yang disebabkan kesalahan pelafalan sehingga kesalahan tersebut dapat mengubah makna pada sebuah kata berikut. Adapun kesalahan fonologi pada kajian fonemis adalah sebagai berikut.

a) Penghilangan fonem

Contoh:

Lafal Baku	Lafal Kesalahan Pengucapan
/kacang/: kacang biji-biji	/kaca/: buat jendela rumah dan pintu
/haus/: dahaga	/aus/: sudut

b) Perubahan fonem

Contoh:

Lafal Baku	Lafal Kesalahan Pengucapan
/kapan/ : kata tanya untuk menanyakan waktu	/kafan/ kain
/paraf/ kependekan tanda tangan	/parap/ pukulan yang dilontarkan hanya bagian depan

c) Penambahan fonem

Lafal Baku	Lafal Kesalahan Pengucapan
/basa/: senyawa yang cenderung menyumbang sepasang elektron untuk digunakan bersama-sama	/basah/: mengandung air atau barang cair
/dara/: anak perempuan yang belum kawin	/darah/: cairan yang terdiri dari sel-sel merah putih

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian mengenai kesalahan fonologi bahasa Bima pada masyarakat pendatang ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini disebut penelitian deskriptif karena menggambarkan suatu keadaan atau fenomena yang akan diteliti. Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan bentuk kesalahan pelafalan bunyi bahasa Bima. Dikatakan menggunakan pendekatan kualitatif karena, data yang digunakan berupa kata-kata lisan dan responden yang dijadikan subjek penelitiannya. Hasil dari penelitian berlaku untuk subjek penelitiannya dengan waktu dan kondisi saat itu, sehingga tidak ada kemungkinan untuk dapat diulang.

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Data

Muhammad (2011:155) menjelaskan data merupakan perangkat untuk menjawab soal-soal penelitian. Data dalam penelitian ini adalah berbentuk kesalahan fonetis dan fonemis bahasa Bima pada Masyarakat Pendatang di Kelurahan Melayu Kecamatan Asakota Kota Bima NTB.

3.2.2 Sumber data

Muhammad (2011:154) menjelaskan Sumber data dalam penelitian ini, terkait dengan dari siapa, apa dan mana informasi mengenai fokus penelitian diperoleh. Dengan kata lain sumber data berkaitan dengan lokasi dan satuan penelitian atau

observasi unit. Jadi sumber merupakan asal usul dari apa, dan darimana data diperoleh. Oleh karena itu data secara lokasional dapat berasal konteks, dokumen, informan. Data dapat juga dihasilkan karena menggunakan metode penyediaan data, seperti observasi awal, wawancara, merekam, mencatat, dan dokumen. Sumber data dalam penelitian ini adalah Masyarakat pendatang di Kelurahan Melayu Kecamatan Asakota Kota Bima NTB. Yang berjumlah 113 orang. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik snowbal sampling merupakan salah satu metode dalam pengambilan sample dari suatu populasi.

Dimana snowbal sampling ini adalah termasuk dalam teknik non-probability sampling (sample dengan probabilitas yang tidak sama). Untuk metode pengambilan sample seperti ini khusus digunakan untuk data-data yang bersifat komunitas dari subjektif responden atau sample, atau dengan kata lain objek sample yang kita inginkan sangat langka dan bersifat menyelompok pada suatu himpunan. Dengan kata lain snowbal sampling metode pengambilan sample dengan secara berantai (multi lefel).

Adapun syarat-syarat informan ini sebagai berikut.

- 1) Masyarakat pendatang yang berdomisili di Kelurahan Melayu Kecamatan Asakota Kota Bima NTB.
- 2) Berusia 18-50 tahun
- 3) Bisa berbahasa Bima
- 4) Sehat jasmani dan rohani
- 5) Sudah menetap/domisili lebih kurang 2 tahun

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kelurahan Melayu Kecamatan Asakota Kota Bima NTB, sejak tanggal 24 Maret 2020 sampai tanggal 23 april 2020.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dimaksud untuk memperoleh data dan informasi lengkap yang objektif serta sesuai dengan penelitian ini.

3.4.1 Metode Observasi

Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data awal mengenai situasi dan kondisi lokasi penelitian. Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif pasif karena observasi yang dilakukan hanya mengamati kegiatan yang ada di lokasi penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi partisipatif pasif yaitu penelitian datang di tempat penelitian, mengamati kegiatan yang ada di tempat penelitian namun tidak terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2016:227).

3.4.2 Metode Rekam

Metode rekam adalah proses pengambilan suara (bunyi) atau gambaran dari apa yang diucapkan oleh para narasumber/masyarakat pendatang untuk disimpan kedalam media rekam. Metode rekam ini dilakukan apabila dalam pengumpulan data disarankan sulit maka peneliti menggunakan alat rekam (recorde/sejenisnya). Sebagai alat alternatif untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan kesalahan fonologi bahasa masyarakat pendatan.

3.4.3 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal atau variabel, yang berupa catatan dan transkrip, buku, surat kabar majalah, agenda, dan lain sebagainya. Adapun kegunaan metode dokumentasi ini peneliti memegang check-list untuk mencari variabel yang sudah di tentukan. Apabila terdapat/muncul variabel yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda check atau tally di tempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel peneliti dapat menggunakan kalimat bebas (Sugiyono, 2017: 274-275).

3.4.4 Metode transkripsi

Metode transkripsi adalah pengalihan tuturan (yang berwujud bunyi) kedalam bentuk tulisan. Setelah peneliti mendapatkan data maka selanjutnya peneliti mentranskripsi data berupa giliran berbicara dari para narasumber tersebut dengan cara menulis kembali hasil yang peneliti simak dari rekaman yang bersumber dari narasumber.

3.4.5 Metode terjemahan

Metode terjemahan adalah metode yang menekankan peneliti pada perubahan sebuah cerita, naskah atau tulisan dari bahasa asli/daerah menjadi bahasa Indonesia. Metode ini akan digunakan untuk menterjemahkan bahasa Bima kedalam bahasa Indonesia.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola kategori dan satuan uraian dasar. Berdasarkan metode yang ditentukan oleh peneliti, yakni metode deskriptif kualitatif, maka peneliti menggunakan metode analisis data. Metode analisis data merupakan langkah terpenting dalam metode penelitian dalam menganalisis metode kualitatif, bogdan (dalam Sugiyono, 2013:224) mengatakan bahwa “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara catatan lapangan, bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dikonfirmasi kepada orang lain.

Data yang dikumpulkan selama penelitian akan dianalisis dan diinterpretasikan dengan ketelitian sehingga akan memperoleh kesimpulan yang objektif. Senada dengan hal tersebut (Sugiyono, 2013:244) mengatakan, “analisis data dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unik-unik, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dipelajari, dan yang membuat kesimpulan yang dapat dicerikan kepada orang lain”.

Adapun tujuan penelitian untuk Pengumpulan data adalah sebagai berikut.

- 1) Mengidentifikasi kesalahan
- 2) Mengklarifikasi kesalahan
- 3) Menjelaskan frekuensi kesalahan
- 4) Mengidentifikasi daerah kesalahan
- 5) Mengoreksi kesalahan

Sesuai pendapat diatas peneliti menggunakan analisis data adalah sebagai berikut.

- 1) Tahap pertama, yaitu teknik perekaman merupakan langkah awal dari pengumpulan data, penelitian merekam pelafalan bunyi bahasa pada masyarakat pendatang sebanyak 113 responden.
- 2) Tahap kedua, yaitu mengidentifikasi kesalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah kesalahan pelafalan masyarakat pendatang dalam melafalkan bunyi vokal, konsonan dan semi-vokal.
- 3) Tahap ketiga, yaitu mengklarifikasi kesalahan pelafalan bunyi vokal, konsonan dan semi-vokal. Misalnya, momo terdapat terdapat grafemom sehingga termasuk vokal nasal [o]. kata oue terdapat grafem ou+vokal, sehingga konsonan, dan semi-vokal bahasa Bima misalnya, mom, terdapat terdapat grafem om sehingga termasuk vokal nasal [o] kata aue terdapat grafem ou –vokal sehingga termasuk semi vokal [o].
- 4) Tahap keempat, menjelaskan frekuensi kesalahan. Misalnya kesalahan bunyi konsonan pendatang melafalkan bunyi nomi artinya kamu sedangkan masyarakat asli melafalkan bunyi ngomi disitu memiliki perbedaan bunyi [n] dan [g].
- 5) tahap kelima yaitu, mengidentifikasi daerah kesalahan. Misalnya dapat diketahui bahwa seluruh pendatang melakukan kesalahan pelafalan pada bunyi [p] yang dilafalkan bunyi [b], bunyi [f] delafalkan bunyi [p], bunyi [e] bunyi [a], bunyi [o] dilafalkan [n] dan lain sebagainya.

6) Tahap keenam, adalah mengoreksi kesalahan pada pelafalan bahasa masyarakat pendatang. Misalnya masyarakat pendatang melafalkan bunyi [p] menjadi bunyi [b]. Contoh dalam kalimat masyarakat asli mengucapkan bunyi tupe sedangkan masyarakat pendatang mengucapkan tube artinya dimana.

